

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MA Negeri 3 Tulungagung

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri/MA Negeri 3 Tulungagung tidak lepas dengan namanya Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM) Tanen Rejotangan Tulungagung pada tahun 1958. Diawali dengan pendirian MI pada tanggal 10 Oktober 1952 berubah menjadi Madrasah Islam Menengah (MIM) yang ditempuh selama 6 tahun. Nama MIM berubah menjadi SMP NS (Sekolah Menengah Pertama Nilo Suwarno). Tetapi hanya berlangsung selama setahun. Hingga pada selanjutnya berubah nama lagi menjadi MTs Al PSM untuk kelas 4, 5, 6 setelah menjadi MA PSM Tanen maka pada tahun 1981 MA PSM Tanen berubah menjadi MAN Fillial Tanen dari MAN 1 Tulungagung.

Setelah hampir 15 tahun MAN Fillial Tanen melaksanakan proses pembelajarannya akhirnya tanggal 25 Nopember 1995 turun SK Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur nomor 515A/1995 tentang penegrian MA Fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan pada fase ini Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan sudah berada dibawah kendali Departemen Agama yang sekarang adalah Kementrian Agama. Kemudian berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor: 673 Tahun

2016, Tanggal 17 November 2016 MA Negeri Rejotangan ,
terhitung mulai tanggal 01 Januari 2018 beralih fungsi menjadi MA
Negeri 3 Tulungagung.

Yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah adalah :

- a. H. Afandi sejak berdiri sampai tahun 1991
- b. Drs. Masrur, tahun 1991 sampai 1996
- c. Drs. H. Miftah, tahun 1996 sampai 2000
- d. Drs. H. Mukadji, tahun 2000 sampai 2003
- e. Drs. Masrur, tahun 2003 sampai 2005
- f. Drs. H. Marjuni, M.Pd, tahun 2005 sampai 2009
- g. Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, tahun 2009 sampai 2015
- h. Drs. Khoirul Huda, M.Ag, tahun 2015 sampai Sekarang⁶⁰

2. Letak Geografis MA Negeri 3 Tulungagung

Secara geografis MA Negeri 3 Tulungagung letaknya kurang lebih
km dari kantor kecamatan Rejotangan , tepatnya terletak di jalan Jalan
Supriadi, Desa Tanen Kecamatan Rejotangan, Adapun batas-batas lokasi
Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan persawahan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk dan ladang
- c. Sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk dan MTs PSM
Tanen
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk

⁶⁰Dokumentasi MA Negeri 3 Tulungagung, diambil hari Senin tanggal 16 Juli 2018

3. Visi dan Misi Serta Tujuan MA Negeri 3 Tulungagung

“Unggul Dalam Iptek yang Berwawasan Imtaq, Terampil yang Islami”

- a. Untuk mencapai Visi tersebut ada beberapa indikator, yaitu :
 - 1) Memiliki Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ada dengan mengadopsi SKL dari negara maju.
 - 2) Menerapkan kurikulum bertaraf internasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.
 - 3) Mengembangkan Proses Pembelajaran dengan berbagai strategi pembelajaran yang Interaktif, Inspiratif dan Menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi).
 - 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
 - 5) Melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar internasional.
 - 6) Mengembangkan manajemen madrasah secara profesional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.
 - 7) Mengembangkan standar penilaian pendidikan yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.
 - 8) Bermitra dengan madrasah/sekolah unggul di dalam maupun di luar negeri.
 - 9) Menghasilkan lulusan yang berkompentensi dan dapat diterima di perguruan tinggi yang berkualitas di dalam maupun di luar negeri.

- 10) Menghasilkan outcome yang dapat terserap ke dalam dunia kerja dan diterima masyarakat.
- b. Untuk mencapai MISI tersebut ada beberapa indikator, yaitu :
- 1) Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari negara maju.
 - 2) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Inggris.
 - 3) Mewujudkan proses pembelajaran secara efektif, efisien yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan yang menyangkut 3 hal yaitu Eksplorasi, Elaborasi dan Komfirmasi.
 - 4) Mewujudkan tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang trampil berbahasa Inggris.
 - 5) Mewujudkan sarana dan prasarana kelas RMBI yang mengarah standar internasional.
 - 6) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara profesional.
 - 7) Mengharapkan masyarakat dapat memberi bantuan dana, sarana dan prasarana untuk keperluan penyelenggaraan Rintisan Madrasah Bertaraf
 - 8) Melaksanakan penilaian yang berstandar nasional dan internasional.
 - 9) Menjalin kemitraan dengan sekolah/madrasah unggul di dalam maupun luar negeri.

- 10) Membangun link dengan perguruan tinggi se-Indonesia.
 - 11) Mengadakan kerjasama dengan dunia kerja.
- c. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa indikator, yaitu :
- 1) Mewujudkan SKL dari negara maju antara lain dari Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Islamiyah Singapura.
 - 2) Menambah jam pembelajaran mata pelajaran matematika, IPA (Fisika, Kimia dan Biologi) dan Bahasa Inggris.
 - 3) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang interaktif, inspiratif dan menyenangkan yang meliputi 3 kegiatan (Eksplorasi, Elaborasi dan Konfirmasi).
 - 4) Mengadakan Pelatihan Bahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan oleh relawan dari Peace Corp Amerika Serikat Mr. Bart Thanhaus.
 - 5) Melengkapi sarana dan prasarana klas RMBI dan Ma'had (Asrama).
 - 6) Menerapkan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara professional
 - 7) Melaksanakan penilaian yang mengacu pada Standar Penilaian Pendidikan.
 - 8) Menjalin kemitraan dengan Madrasah/Sekolah Unggul di dalam negeri dan Madrasah Aliyah Al Irsyad Al Islamiyah Singapura.
 - 9) Mengenalkan madrasah ke sejumlah Perguruan Tinggi Negeri Se-Indonesia.

10) Mengadakan kerjasama sama ke Perusahaan-Perusahaan.⁶¹

4. Struktur Pengurus MA Negeri 3 Tulungagung

Struktur Pengurus MA Negeri 3 Tulungagung

Kepala Madrasah	: Drs. Khoirul Huda, M.Ag
Bendahara	: Joko Wahyudi, S. Pd
Kepala Tata Usaha	: Sunarsih, S.Pd.I
Waka Kurikulum	: Machsusiyah, S.Pd.
Waka Kesiswaan	: Imam Nawawi, M.Ag
Waka Sarana dan Prasarana	: Zakiyah Fuad, S.Pd.I
Waka Humas	: Gupron, S.Ag
Pembina Osis	: Fahroji, S.Ag
Prodistik	: Moh. Zen Ma'arif, S.Pd
Pusat Komunikasi	: Ahmad Suhaili, S.Si
Koordinator Lab IPA	: Titis Presetyaningsih, S.Pd,
Koordinator BK	: M.Pd. I
Koordinator Perpustakaan	: Bafen Efendi, S.Psi
	Joko Wahyudi, S.Pd

5. Daftar Nama-nama Guru MA Negeri 3 Tulungagung

Dalam pembelajaran guru merupakan faktor terpenting, karena tanpa adanya seorang guru keberhasilan pendidikan tidak dapat tercapai. Guru juga yang bertanggung jawab terhadap pembinaan perkembangan siswa, gurulah yang setiap hari yang membimbing para siswa di kelas,

⁶¹*Ibid,*

sehingga guru dapat mengetahui perkembangan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Di MA Negeri 3 Tulungagung ini terdapat 47 Guru pengajar. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan guru di MA Negeri 3 Tulungagung dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Daftar Nama Guru MA N 3 Tulungagung⁶²

No	Nama Guru	Mata Pelajaran yang di Ampu
1.	Drs. Khorul Huda, M. Ag	1. Matematika wajib 2. Matematika peminatan
2.	Drs. Achmad Nawawi, MM	1. Matematika wajib
3.	Drs. HA. Ali Mabur	1. Matematika wajib 2. Matematika peminatan
4.	Machsusiyah, S.Pd	1. Kimia
5.	Im. Nawawi, M. Ag	1. Bhs Arab wajib 2. Bhs Arab Peminatan
6.	Farid Zam Zami, S.Pd	1. Bhs Inggris wajib 2. Bhs Inggris Peminatan
7.	Isro'ati, S.Pd. I	1. Sejarah Peminatan
8.	Gupron, S.Ag	1. Fiqih wajib 2. Fiqih Ushul Fiqih
9.	Joko Wahyudi, S. Pd	1. Ekonomi Peminatan 2. LM Ekonomi
10.	Lintawati, S.Pd	1. Ekonomi Peminatan 2. LM Ekonomi
11.	Tri Winoto, S. Pd	1. Matematika wajib 2. Matematika Peminatan
12.	Zakiyah Fuad, S.Pd	1. Bhs Inggris wajib 2. Bhs Sastra Inggris
13.	Titis Prasetyaningsih, S.Pd,M.Pd.I	1. Fisika
14.	Gufron, S.Ag	1. Qur'an Hadits 2. Bhs Arab wajib 3. Bhs Sastra Arab
15.	Drs. Rasdi	1. Bhs Inggris wajib 2. Bhs Sastra Inggris
16.	Anisah Fahmi, S.Pd	1. Bhs Indonesia wajib
17.	Mashuda, S.Ag	1. Qur'an Hadits 2. Fiqih 3. Fiqih Ushul Fiqih
18.	Drs. Muksim	1. Qur'an Hadits

⁶²Dokumentasi MA Negeri 3 Tulungagung, diambil hari Senin tanggal 16 Juli 2018

19.	Nurul Hidayati, S.Pd	1. Bhs Indonesia wajib
20.	Imro'atul Latifah, S.Ag	1. Akidah Akhlak 2. Akhlak Peminatan 3. Ilmu Kalam
21.	Hariatn, S.Pd	1. Seni Budaya
22.	Rita Ratnawati, S.Pd	1. Bhs Arab wajib 2. Sosiologi
23.	Elis Ernawati, S.Pd	1. Prakarya 2. Ekonomi Peminatan 3. LM Ekonomi
24.	Moh. Zen Ma'arif, S.Pd	1. Sejarah Indonesia 2. Bimbingan TIK
25.	Lailya Husna Yusfita, S.Pd	1. Prakarya 2. Ekonomi Peminatan 3. LM Ekonomi
26.	Yulius Kamali, S.Ag	1. Penjaskes
27.	Fahroji, S.Ag	1. SKI
28.	Agus Musthofa. M.Pd.I	1. Akidah Akhlak 2. SKI 3. Akhlak
29.	Aminatus Sholihah, S.Pd.I	1. Sejarah Indonesia 2. Prodistik 3. Sejarah Peminatan 4. Bimbingan TIK
30.	Drs. H. Masrur	1. Ilmu Hadits
31.	H. Musadji	1. Ilmu Tafsir
32.	Drs. H. Maskur, M.Ag	1. Akidah Akhlak
33.	Siti Masyithoh, S.Pd	1. Prakarya
34.	Fikriyatus Shofia, S.Si	1. PKN 2. Kimia 3. Geografi Peminatan 4. LM Geografi
35.	Moh. Aziz Wijaya, S.Pd	1. Seni Budaya 2. Penjaskes
36.	Bafen Efendi, S. Psi	1. BK
37.	Nur Jannah, S.Pd	1. BK
38.	Mirza Faisol, S.Pd	1. Biologi
39.	Fitria Aningtyas, S.Pd	1. PKN 2. Biologi
40.	Rina Susanti, S.Sos	1. Sosiologi
41.	Himmia Umami, S.Pd	1. Geografi Peminatan
42.	Tsali Fitriana, S.Pd	1. Matematika wajib 2. Matematika Peminatan
43.	Ahmad Suhaili, S.Si	1. PKN 2. Prodistik
44.	Ahmad Asrori Nahrn, S.Pd	1. PKN 2. Fisika 3. Sosiologi Peminatan
45.	Ulfiah Herlena, S.Pd	1. Matematika wajib

		2. Matematika Peminatan
46.	Zainul Azkya. Z, S.Kom	1. Prodistik
47.	Lailiyatus Sa'diyah, M.Pd	1. Bhs Indonesia wajib 2. Bhs Sastra Indonesia
48.	M. Syaiful Rahman, S. Pd.I	

sumber: dokumen data Guru MA Negeri 3 Tulungagung

6. Kegiatan Ekstrakurikuler MA Negeri 3 Tulungagung

Ekstrakurikuler yang ada di MA Negeri 3 Tulungagung antara lain :

- a. Pramuka
- b. Sepak Bola
- c. Seni Lagu Qur'an
- d. PMR
- e. group sholawat rebana
- f. Komputer
- g. Pencak Silat
- h. Siswa yang berprestasi akan dikirim dalam berbagai ajang perlombaan- perlombaan (Karya Ilmiah Remaja/KIR, Mata Pelajaran, MIPA, lomba keagamaan

Di MA Negeri 3 Tulungagung, dari tahun ke tahun kegiatan ekstrakurikulernya berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, hal ini secara tidak langsung dapat memicu semangat dan motivasi belajar siswa, siswa diharapkan lebih rajin datang ke sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu mengembangkan bekal ilmu pengetahuan dan juga ketrampilan yang bermanfaat dalam menghadapi pergaulan di era globalisasi.

Masing-masing kegiatan ekstrakurikuler tersebut sudah ada guru yang menjadi pembimbingnya, teknis kegiatan maupun waktu latihan sudah ditentukan secara sistematis oleh pihak sekolah sedemikian rupa.

7. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di MA Negeri 3 Tulungagung jika dilihat dari tempat tinggalnya, kebanyakan dari kecamatan Rejotangan karena MA Negeri 3 Tulungagung adalah satu-satunya MAN yang ada di kecamatan Rejotangan. Tetapi ada juga siswa yang berasal dari luar kecamatan Rejotangan yakni kecamatan Pucanglaban, Ngunut dan lain-lain.

Jumlah siswa di MA Negeri 3 Tulungagung selalu mengalami perubahan, sehingga pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlahnya mencapai 761 siswa. Untuk lebih jelasnya, jumlah siswa di MA Negeri 3 Tulungagung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Daftar Siswa MA Negeri 3 Tulungagung
Tahun Pelajaran 2017/2018⁶³

No	Kelas	Jumlah Murid		
		L	P	JML
1	MIA 1	11	26	37
	MIA 2	12	24	36
	MIA 3	10	26	36
	IIS 1	14	18	32
	IIS 2	15	17	32
	IIS 3	17	16	33
	IIK	16	26	42
2	MIA 1	8	25	33
	MIA 2	7	26	33
	MIA 3	10	22	32

⁶³Dokumentasi MA Negeri 3 Tulungagung, diambil hari Senin tanggal 16 Juli 2018

		IIS 1	13	20	33
		IIS 2	16	16	32
		IIS 3	13	19	32
		IS 4	13	16	29
		IIK	12	35	47
3	XI1	MIA 1	5	17	22
		MIA 2	9	30	39
		MIA 3	10	29	39
		IIS 1	15	21	36
		IIS 2	16	20	36
		IIS 3	14	19	33
		IIK	12	25	37
Jumlah			267	493	761

sumber: dokumen data Siswa MAN 3 Tulungagung

Dari perincian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini cukup banyak. Dari hasil observasi peneliti, mereka sangat antusias dan semangat terhadap mata pelajaran SKI, walaupun ada yang tidak mengikuti pelajaran tapi itu memang benar-benar dalam keadaan sakit. Karena guru mata pelajaran SKI menurut saya sangatlah disiplin sejak dulu.

8. Sarana dan Prasarana MA Negeri 3 Tulungagung

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentunya berdampak pada input, proses maupun output yang dihasilkan. Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana di yayasan MA Negeri 3 Tulungagung juga dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki yayasan MA Negeri 3 Tulungagung adalah sebagai berikut:

Luas tanah seluruhnya

6	6	5	0	M ²
---	---	---	---	----------------

Tanah menurut sumber

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan	Belum digunakan
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	-	-	-	-
Wakaf	1322 m ²	5328 m ²	4312 m ²	2338 m ²

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MA Negeri 3 Tulungagung⁶⁴

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Runang Kepala Madrsah	1 Buah	
2	Ruang Waka Madrsah	1 Buah	
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah	
4	Ruang Guru	1 Buah	
5	Ruang Belajar	21 Buah	
6	Perpustakaan	1 Buah	
7	Laboratorium Ipa	3 Buah	
8	Laboratorium Bahasa	1 Buah	
9	Ruang UKS	1 Buah	
10	Ruang BP	1 Buah	
11	Ruang Komputer	1 Buah	
12	Ruang Osis/ Musik	1 Buah	
13	Ruang Koperasi	1 Buah	
14	WC Guru	4 Buah	
15	WC Siswa	11 Buah	
16	Drum band	1 Unit	
17	Alat Kesenia	1 Unit	
18	Sarana Transportasi	1 Unit	Mobil APV
19	Ruang Multi Media	1 Buah	

sumber: dokumen data sarana dan prasarana MA Negeri 3 Tulungagung

Keterangan :

- a. Ruang Excellent 3 kelas dan ruang Akselerasi 2 Kelas
- b. Laboratorium Bahasa dengan Rasio satu anak satu meja
- c. Laboratotium Komputer dengan rasio 1 siswa 1 komputer 45 shet

⁶⁴Dokumentasi MA Negeri 3 Tulungagung, diambil hari Senin tanggal 16 Juli 2018

- d. Perpustakaan yang memiliki standart (*on line*)
- e. Laboratorium IPA (Fisika, Kimia, Dan Biologi)
- f. Tersedia LCD Proyektor untuk kelas Excellent dan Akselerasi
- g. Tersedia Printer dan Scanner.
- h. Tersedia Jaringan Internet (*Hot Spot*)
- i. Pembelajaran berbasic ICT (*E- Learning System*)⁶⁵

B. Paparan Data

1. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru di MA Negeri 3 Tulungagung, guru selalu memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan prinsip model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, sebagaimana diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak, beberapa siswa kelas X, waka Kurikulum dan waka Kesiswaan dalam suatu kesempatan wawancara

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa

Dalam praktiknya di MA Negeri 3 Tulungagung, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Machsusiyah, S.Pd selaku waka kurikulum mengungkapkan:

⁶⁵*Ibid,*

”Begini mas, hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional dan perkembangan intelektual siswa. Jadi, karakteristik individual serta kondisi sosial dan lingkungan budaya siswa haruslah menjadi perhatian di dalam merencanakan pembelajaran.”⁶⁶

Hal serupa dikatakan oleh Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak:

”Perencanaan yang kami lakukan, seperti pada perangkat pembelajaran seperti RPP mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi mental siswa, karena kalau mereka belum siap menerima pelajaran, sama saja sia-sia proses pembelajarannya.”⁶⁷

Salah satu tindakan praktis penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu guru sebelum memulai pelajaran berusaha memancing pikiran siswa mengingat kembali peristiwa yang telah dilakukan terkait materi yang akan disampaikan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Machsusiyah, S.Pd

“Kalau saya sering bercerita tentang pengalaman sehari-sehari sebelum pelajaran di mulai, muridpun antusias mendengar dan memahaminya atau sebelum pelajaran dimulai, anak-anak saya suruh menulis tentang perbuatan baik ataupun buruk yang telah dikerjakan hari ini.”⁶⁸

Serupa dengan pendapat Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I yang berinisiatif untuk memutar video durasi pendek terkait materi pembelajaran, bahkan terkadang murid sendiri yang justru ditugaskan untuk mencari video tersebut

⁶⁶Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

⁶⁷Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

“Kalau saya mengajar biasanya saya putarkan film atau video durasi pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan, terbukti siswa pun antusias mencari video yang dimaksud, dengan begitu diharapkan proses pembelajaran akan lebih mengena.”⁶⁹

b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung

Terkait saling berperan aktif dalam pembelajaran diantara siswanya, waka kuriulum mengungkapkan:

”Siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar . Kemampuan itu merupakan bentuk kerja sama yang diperlukan oleh orang dewasa di tempat belajar dan konteks lain. Jadi, siswa diharapkan untuk berperan aktif.”⁷⁰

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh seorang guru Aqidah Akhlak :

“Ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok. Anak-anak saling bertukar pikiran mengenai pengalaman mereka, setelah itu mereka berdiskusi tentang pengalaman mereka yang terkait materi pembelajaran.”⁷¹

c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri

Masalah lingkungan sebagai tempat belajar, waka kurikulum mengungkapkan:

”Prinsip di sekolah ini, kami menjadikan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang nyaman, kalau siswa sudah merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, diharapkan siswa bisa belajar dengan mandiri, guru berperan hanya sebagai motivator.”⁷²

⁶⁹Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁷⁰Ibid.,

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

Hal serupa dibenarkan oleh seorang guru Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan dan menambahkan bahwa pembelajaran mandiri mempunyai karakteristik tertentu :

”Lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri memiliki tiga karakteristik umum, yaitu kesadaran berfikir penggunaan strategi dan motivasi yang berkelanjutan. Siswa seusia MAN, secara bertahap mengalami perkembangan kesadaran terhadap karakteristik tugas-tugas yang mempengaruhi pembelajarannya secara individual.”⁷³

d. Mempertimbangkan keragaman siswa.

Waka kurikulum mengungkapkan tentang keragaman siswanya :

”Di kelas, guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya, misalnya latar belakang suku bangsa, status sosial-ekonomi, bahasa utama yang dipakai di rumah, dan berbagai kekurangan yang mungkin mereka miliki. Dengan demikian, diharapkan guru dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.”⁷⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Aqidah Akhlak :

“Anak-anak punya karakter yang berbeda, latar belakang keluarganya pun berbeda, kebanyakan siswa yang saya ajar orang tuanya berasal dari golongan ekonomi menengah ke bawah, walaupun ada beberapa siswa yang orang tuanya berasal dari mereka yang berkecukupan, karena diakui atau tidak, latar belakang orang tua mereka dapat mempengaruhi karakteristik belajar anak-anak, contohnya salah satu siswa ketika diajar mengantuk dan sering melamun, setelah saya tanya ternyata ketika malam hari ia harus membantu orang tuanya yang bekerja sebagai penjual makanan, jadi model pembelajaran yang saya terapkan juga harus bervariasi.”⁷⁵

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Rabu tanggal 18 Juli 2018

⁷⁵Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

e. Memperhatikan multi-intelegensi siswa

Dalam hal ini, salah satu guru Aqidah Akhlak mengungkapkan :

”Dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual, maka cara siswa berpartisipasi di dalam kelas harus memperhatikan kebutuhan dan delapan orientasi pembelajarannya (*spasi-verbal, linguistic-verbal, inter-presonal, musical-ritmik, naturalis, badan-kinestetika, intrapersonal dan logismatematis*).”⁷⁶

Dalam praktiknya kaitannya dengan perbedaan inteligensi siswa ini, salah seorang guru Aqidah Akhlak yang lain mengungkapkan :

“Ketika proses pembelajaran, anak-anak saya arahkan untuk berfikir kritis dan menganalisa dunia luar, maksudnya yaitu lingkungan sekitar tempat tinggal. Dalam proses presentasinya, diharapkan cara penyampaiannya juga sesuai dengan apa yang ada di lapangan, agar siswa yang lain juga mudah memahami maksudnya,”⁷⁷

f. Menggunakan teknik-teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan berfikir tingkat tinggi

Ada cara yang ditempuh oleh salah satu guru Aqidah Akhlak dalam merangsang kepekaan siswa terhadap materi yang disampaikan, yaitu dengan membuat pertanyaan :

”Agar pembelajaran kontekstual mencapai tujuannya, maka jenis dan tingkat pertanyaan yang tepat harus diungkapkan atau ditanyakan. Pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berfikir, tanggapan, dan tindakan yang

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Latifah, S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 19 Juli 2018

diperlukan siswa dan seluruh peserta di dalam proses pembelajaran kontekstual.”⁷⁸

Kemampuan untuk membuat pertanyaan juga diberlakukan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh guru yang lain :

“Saya mewajibkan kepada anak-anak ketika di dalam kelas untuk selalu bertanya terkait materi pembelajaran, tentunya pertanyaan berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya atau cerita dari orang-orang sekitar tempat tinggal, dengan bertanya diharapkan ada interaksi antar siswa yang berujung pada pemahaman tentang materi pembelajaran.”⁷⁹

2. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Bab terdahulu telah dikemukakan bahwa untuk memperoleh data, penulis mempergunakan tiga macam metode yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penyampaian materi aqidah akhlak yang diberikan di MA Negeri 3 Tulungagung menerapkan tiga strategi pembelajaran, yang salah satu diantaranya adalah Strategi *Contextual Teaching and Learning*, sehingga suasana di dalam kelas lebih menyenangkan dengan harapan siswa dapat mudah menerima materi yang disampaikan, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Materi pendidikan pada dasarnya yang diberikan di MA Negeri 3 Tulungagung tidak jauh beda dengan materi yang ada di sekolah-sekolah

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Imro'atul Latifah, S.Ag selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 19 Juli 2018

pada umumnya, hanya saja di MA Negeri 3 Tulungagung dalam penyampaian materi aqidah akhlak penerapan strategi pembelajaran yang di gunakan adalah *Contextual Teaching and Learning*. Karena siswa siswi MA Negeri 3 Tulungagung Beragama Islam, dan berada di lingkungan muslim. Setelah guru aqidah akhlak lama menggunakan model Konvensional, dan tidak ada perubahan yang signifikan maka diubahlah model pembelajaran tersebut dengan Model *Contextual Teaching and Learning*.

Pengajaran aqidah akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung menggunakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagaimana telah dijelaskan oleh Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Sistem pembelajaran yang saya lakukan adalah dengan tiga model cara yaitu konvensional, *Contextual Teaching and Learning*, dan diskusi atau praktek. Sistem konvensional merupakan sistem yang digunakan guru kemudian guru menunjuk muridnya untuk menerangkan sesuai dengan batasan-batasannya Kemudian sistem *Contextual Teaching and Learning*, adalah murid diperbolehkan untuk memilih bagaimana belajar yang disukai juga dianggap mampu untuk dipraktikkan sesuai dengan tingkatan dan kenyataan masing-masing serta pengalaman, untuk diskusi kami berikan sebuah permasalahan yang ada sangkut pautnya dengan bab yang dibahas yang diajarkan kemudian siswa disuruh untuk mendiskusikan permasalahan tersebut sampai pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan, namun biasanya ada siswa yang malu untuk bertanya langsung dikelas, sayapun tanpa keberatan memberikan nomor hp atau *Whatsapp* saya kepada seluruh anak-anak didik saya. Jadi maksud saya jika ada siswa yang malu bertanya langsung dikelas bisa langsung tanya kepada saya kapanpun melalui kontak tersebut.”⁸⁰

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Selasa tanggal 17 Juli 2018

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MA Negeri 3 Tulungagung, menggunakan tiga strategi yakni strategi Konvensional, *Contextual Teaching and Learning*, diskusi atau praktek. Akan tetapi, guru Aqidah Akhlak lebih sering menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning* dikarenakan suasana kelas lebih menyenangkan, lebih aktual, lebih realistik, sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Waka Kurikulum MA Negeri 3 Tulungagung memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan digunakannya pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan diterapkannya pembelajaran model ini Guru Aqidah Akhlak akan termotivasi untuk memberikan metode pembelajaran yang terbaik salah satunya dengan cara membangun minat siswa-siswi dengan menerapkan *Contextual Teaching and Learning*, sebagaimana dijelaskan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Cara yang dilakukan agar para siswa tidak jenuh dalam belajar adalah bagaimana kita pandai membangun minat pada siswa itu sendiri. Karena model pembelajaran apapun kalau tidak ada minat dari siswa itu sendiri proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik mas, tapi guru disini kreatif semua mempunyai strategi yang di siapakan sebelum mengajar, seperti strategi *Contextual Teaching and Learning* itu tadi.”⁸¹

⁸¹Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018

Cara membangun minat, penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* di MA Negeri 3 Tulungagung juga dilaksanakan dengan memberikan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas sehingga mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari seperti yang telah dijelaskan lagi oleh Bapak Agus Musthofa, M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Selain membangun minat pada siswa, penerapan *Contextual Teaching and Learning* yang kami lakukan adalah dengan memberikan konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata kedalam kelas, misalnya dalam salah satu Bab tentang tata cara beribadah, akhlak terpuji, dan tatkrama kepada orang tua, maka setiap siswa diwajibkan mengikuti sholat dzuhur berjamaah, jadi semua anak terbiasa baik di rumah maupun di sekolah.”⁸²

Jadi, dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan secara intensif terhadap berjalannya proses pembelajaran agar dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya yang dilakukan guru Akidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung adalah bagaimana upaya mereka dalam menumbuhkan dan membangun minat yang besar pada siswa terhadap pelaksanaan dan penerapan pendidikan akhlak dalam keseharian.

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi, bahwasanya

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa, M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sehingga dari pihak sekolah tinggal mengolah serta membuat program serta rencana pembelajaran dengan tetap mengacu pada kurikulum maupun sillabus yang ada, dan untuk selanjutnya mengenai cara penyampaiannya dapat dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam maupun luar kelas, sesuai dengan penjelasan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung, sebagai berikut:

“Mengenai masalah model pembelajaran atau strategi apa yang digunakan, itu sudah menjadi kewajiban bagi guru masing-masing mata pelajaran untuk menyesuaikan dengan kurikulum yaitu menggunakan tiga strategi pembelajaran (konvensional, *Contextual Teaching and Learning*, dan diskus atau praktek), jadi guru harus benar-benar mempersiapkan betul tentang setrategi apa yang nanti disiapkan waktu mengajar.”⁸³

Pernyataan tersebut didukung juga dengan penjelasan dari Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, sebagai berikut:

“Penerapan strategi yang selama ini sudah dilakukan pada pelajaran, memang mengacu pada kurikulum yang telah disesuaikan dengan tiga strategi pembelajaran sekolah ini, kemudian dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, guru dituntut harus pandai-pandai

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

menyesuaikan dengan keadaan siswa dan sesuai dengan materi sub bab yang sedang diajarkan dan tidak harus dengan penerapan strategi yang selalu monoton. Ya anak- anak biar tidak bosan dan yang pasti bisa mengamalkan apa yang diajarkan guru.”⁸⁴

Waktu yang berbeda peneliti mengadakan observasi di dalam kelas dan selanjutnya wawancara kepada Bapak Mashuda, S.Ag beliau mengatakan bahwa:

“*Contextual Teaching and Learning* merupakan sistem pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan dalam tugas pekerjaan, jadi menurut saya pembelajaran ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi dalam pembelajaran ini guru harus mampu menggerakkan siswa untuk siswa untuk mandiri.”⁸⁵

Sementara itu Bapak Im. Nawawi, M. Ag Selaku guru Bahasa Arab juga menambahkan, berikut wawancaranya:

“*Contextual Teaching and Learning* menekankan kepada proses keterlibatan langsung siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar di orientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks ini tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. *Contextual Teaching and Learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang di pelajari dengan situasi kehidupan nyata, jika dikaitkan dalam semua pelajaran, pembelajaran ini sangat bagus jika di terapkan dan membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena mengajari siswa untuk mandiri dan mencari pengalaman baru.”⁸⁶

⁸⁴Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Mashuda, S.Ag. selaku Guru Qur’an Hadits, hari Senin tanggal 23 Juli 2018

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Im. Nawawi, M. Ag Selaku guru Bahasa Arab, hari Senin tanggal 23 Juli 2018

Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan:

“Pembelajaran ini adalah dengan cara melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengkaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan maupun pengalaman sebelumnya dan fenomena kehidupan sehari-hari, serta mendorong siswa untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya dan pada pelaksanaannya tidak terlalu sulit untuk di terapkan. Begini mas, dalam strategi pembelajaran tidak hanya menuntut siswa menghafalkan fakta, konsep, generalisasi, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri, jadi dengan adanya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dampak bagi siswa, siswa lebih mengerti dan mengalami sendiri dalam faktanya, tidak hanya sekedar menghafal dan belajar materi tetapi siswa mampu berfikir dan memperdayakan dirinya sendiri.”⁸⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di uraikan peneliti di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa strategi yang ditekankan pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung adalah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* karena strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa.

Dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran tersebut, maka guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dapat menerapkan strategi yang efektif dan efisien.

3. Dampak Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Machsusiyah, S.Pd, selaku Waka Kurikulum, hari Sabtu tanggal 28 Juli 2018

Berdasarkan hasil penelitian di MA Negeri 3 Tulungagung guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah figur seorang guru yang memiliki sifat terbuka, dinamis dan komunikatif. Sehingga beliau tetap dihormati sebagai seorang guru dan dicintai sebagai seorang yang bisa memberi masukan di bidang agama, sehingga mudah untuk mensosialisasikan penggunaan strategi *Contextual Teaching and Learning*.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang kesekian kalinya dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dengan adanya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* siswa lebih di tekankan memperbaiki kebiasaan sehari-hari dalam PBM, yaitu dari siswa dipaksa menerima dan menghafal kearah strategi pembelajaran yang berpihak dan memberdayakan siswa. Berawal dari pembelajaran ini maka akan lebih terbiasa untuk melakukan dan memaksakan diri tentang pelajaran apa yang di peroleh oleh bapak/ibu guru. Jadi dalam pembelajaran ini selain membantu guru dan siswa dalam PBM berlangsung dampaknya juga bagus untuk siswa itu sendiri, karena melatih siswa untuk mandiri dalam berfikir dan melakukannya. Seusia MAN sudah saatnya di berdayakan dalam pemikirannya karena semua sudah baligh dan bisa memikir dirinya sendiri tanpa sealu adanya bimbingan bapak ibu guru maupun orang tua pada saat di rumah. Intinya dampaknya ada dan itu positif.”⁸⁸

Dalam pengamatan peneliti guru Aqidah Akhlak dalam menjalankan roda pendidikan di MA Negeri 3 Tulungagung sangat efektif. Semua komponen yang ada mulai dari silabus, PTK maupun persiapan sebelum mengajar, sudah tersiapkan secara teratur untuk keperluan kelancaran proses belajar mengajar dan para siswa sendiri mendukung sehingga dalam perkembangannya beliau tidak terlalu mengalami

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Senin tanggal Kamis tanggal 26 Juli 2018

kesulitan menerapkan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

Sebagai seorang guru Aqidah Akhlak, maka dalam lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis yang digunakan harus tepat tanpa ada pengaruh yang negatif. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan secara mendalam di MA Negeri 3 Tulungagung dapat dipaparkan tentang dampak yang di rasakan dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

a. Dampak terhadap siswa

Siswa di dalam pendidikan adalah obyek yang harus dididik dan dikembangkan. Sedangkan guru sebagai sebagai salah satu faktor terpenting yang akan bertanggung jawab dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Terutama penerapan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak serta siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya sebagai guru akidah akhlak harus bisa mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada yaitu siswa. Saya memberikan bimbingan kepada semua siswa dengan menggunakan berbagai model strategi, agar SDM siswa dapat dioptimalkan termasuk salah satunya strategi *Contextual Teaching and Learning* dengan strategi tersebut diharapkan siswa bisa lebih aktif dan memiliki pemahaman

yang merata sehingga dapat mendorong siswa untuk terus maju dan semangat”⁸⁹

Terkait dengan penjelasan di atas, Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku guru bidang studi Aqidah Akhlak menambahkan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* memberikan pengaruh yang signifikan yaitu siswa menjadi terlatih mengaitkan antara pelajaran yang diperoleh dengan apa yang terjadi di lingkungan saat itu, siswa juga mampu menyadari akan pentingnya memahami agama karena agama merupakan kebutuhan setiap orang dan sebagai bekal di akhirat kelak.

b. Dampak terhadap guru Aqidah Akhlak

Keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah sangat ditentukan oleh penggunaan model strategi yang di terapkan seorang guru bidang studi Akidah Akhlak di sekolah tersebut. Peningkatan hasil dan prestasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* yang utuh.

Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku guru aqidah akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung mengenai pengaruhnya terhadap guru, sebagai berikut:

“Semenjak saya terapkan model strategi pembelajaran *Contextual Teaching and learning*, menjadi kewajiban seorang guru untuk menemukan dan berfikir dalam memaksimalkan belajar siswa, namun itu wajar dan sangat berpengaruh yaitu menjadi lebih efisiennya proses pembelajaran dan sangat berbeda dengan model konvensional yang mana saya harus menerangkan secara detail

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

sehingga menyita banyak waktu. Jadi jika setrategi ini bisa dimaksimalkan maka akan sesuai dengan tujuan.”⁹⁰

Bapak Mashuda, S.Ag. selaku Guru Qur’an Hadits juga menambahkan sebagai berikut:

“Strategi pelajaran semua penting mas seperti halnya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dalam pembelajaran ini anak belajar memahami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Dengan dorongan dari guru, mereka di harapkan mampu mengkonstruksikan pelajaran dalam benak mereka sendiri, jadi siswa tidak hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta, akan tetapi mereka di tuntutan untuk mengalami dan akhirnya menjadi tertarik untuk menerapkannya. Jadi, melatih kemandirian siswa itu sangat penting.”⁹¹

Hasil observasi dan wawancara yang di jelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penerapan model strategi *Contextual Teaching and Learning* di sekolah selalu mengontrol proses berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan memberikan hasil yang nampak pada perubahan sikap siswa yang semakin membaik. Karena itu tak lepas dari hakekat pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu merupakan suatu prinsip pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dengan efektif dan efisien.

C. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, dari data yang peneliti berhasil kumpulkan dan paparkan, peneliti menemukan data-data dan menurut peneliti data tersebut

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Agus Musthofa. M.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak, hari Kamis tanggal 26 Juli 2018

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Mashuda, S.Ag. selaku Guru Qur’an Hadits, hari Selasa tanggal 23 Juli 2018

merupakan gambaran dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di MA Negeri 3 Tulungagung.

1. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Negeri 3 Tulungagung sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari segi proses kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, keaktifan guru dan siswa, hasil belajar siswa dan dari segi metode yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* didukung oleh beberapa komponen dan pendukung-pendukungnya, diantaranya: “pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Sedangkan pendukung diantara komponen-komponen tersebut antara lain: sikap dan perilaku guru, serta ruang kelas yang menunjang belajar aktif. Jadi, dapat dijelaskan bahwa para siswa MA Negeri 3 Tulungagung mengalami peningkatan, yaitu banyak memiliki pengalaman dalam proses belajar mengajar selama menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Implementasi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah akhlak, guru Aqidah Akhlak melakukan dengan cara menyampaikan materi yang lebih aktual, lebih realistik, lebih menyenangkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Strategi pembelajaran yang bisa di lakukan oleh semua guru sebenarnya banyak, tetapi hasilnya tidak maksimal. Namun, dengan apa yang di lakukan oleh guru Aqidah Akhlak MA Negeri 3 Tulungagung cukup memberikan terobosan strategi pembelajaran yang pada akhirnya siswa dapat merasakan langsung dan dapat menanamkan di dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini ada beberapa ciri-ciri pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu:

- a. Melakukan hubungan yang bermakna
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan
- c. Belajar yang diatur sendiri
- d. Bekerja sama
- e. Berpikir kritis dan kreatif
- f. Mengasuh dan memelihara pribadi siswa
- g. Mencapai standar yang tinggi

h. Menggunakan penilaian autentik

3. Dampak Implementasi Strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X di MA Negeri 3 Tulungagung

Guru Aqidah Akhlak setelah menerapkan strategi *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ternyata memberikan dampak dan pengaruh yang sangat positif terhadap siswa kelas X MA Negeri 3 Tulungagung antara lain siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan, suasana kelas lebih menyenangkan, materi yang disampaikan lebih actual dan lebih realistis. Sehingga secara tidak langsung strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan mutu pendidikan akhlak.

Strategi pembelajaran tidak semua akan berpengaruh terhadap siswa dalam menerima pembelajaran, kebiasaan dan kehidupan sehari-hari, akan tetapi apa yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak MA Negeri 3 Tulungagung berdasarkan observasi dan penelitian memberikan gambaran bahwa siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan dan siswa merasa senang, dengan adanya pengaruh yang sangat positif ini otomatis dengan adanya pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kebiasaan siswa untuk melaksanakan pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut tentunya terdapat manfaat bagi siswa itu sendiri setelah

melakukan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diantaranya yaitu:

- a. Melatih siswa untuk bertanya dan terlibat lebih aktif dalam pembelajaran
- b. Pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, dimana siswa tanpa disadari mengetahui pelajaran yang lebih produktif dan mampu menumbuhkan, menemukan pengetahuannya sendiri.
- c. Siswa dapat berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan dapat memecahkan masalah.
- d. Terbentuknya sikap kerjasama yang baik antar individu maupun kelompok.